

SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN INDONESIA: PENDEKATAN INPUT-OUTPUT

Lismuba Indriani¹
Mohammad Abdul Mukhyi²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Gunadarma

¹*lismubaindriani@gmail.com*

²*mukhyi@staff.gundarma.ac.id*

Abstrak

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sektor-sektor yang menjadi unggulan di perekonomian Indonesia guna menentukan kebijakan yang harus dijalankan serta mengukur tingkat indeks pendapatan masyarakat dari sektor yang ada. Metode dan alat analisis yang digunakan dengan menggunakan pendekatan I-O dengan menggunakan data update 2008 dengan 66 sektor. Dari hasil analisis dan perhitungan maka nilai ITKB ada 36 sektor, nilai ITKD ada 22 sektor. Sektor Unggulan atau sektor kunci perekonomian di Indonesia ada 12 sektor yaitu Sektor Perdagangan, Industri Kimia, Industri Pupuk dan Pestisida, Jasa lainnya, Bangunan, Industri Mesin, alat-alat dan perlengkapan listrik, Industri Makanan Lainnya, Angkutan darat, Listrik, gas, dan air bersih, Industri barang karet dan plastic, Peternakan, Industri kertas, barang dari kertas dan karton. Terdapat 25 sektor perekonomian di Indonesia yang mempunyai peranan yang tinggi dalam menarik indeks pendapatan masyarakat.

Kata kunci : indeks keterkaitan, sektor unggulan, indeks pendapatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beberapa wilayah yang memiliki struktur perekonomian yang beraneka ragam. Struktur ekonomi dapat dilihat dari peran ATAU kontribusi dari masing-masing sektor perekonomian. Pada tahap-tahap awal pembangunan menunjukkan bahwa sektor utama yaitu minyak dan gas bumi memiliki peran penting dalam pembentukan pendapatan suatu wilayah/Negara. Turunnya peran/kontribusi sektor utama di semua wilayah tidaklah berarti sektor utama di wilayah nilai tambahnya turun. Pada kenyataannya nilai tambahnya selalu meningkat lebih tinggi. Perubahan

struktur ekonomi wilayah-wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki wilayah itu sendiri yaitu sumber daya alam seperti tanah, iklim, hasil tambang, hasil laut dan sumber daya manusia seperti tenaga kerja yang berpendidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengolah SDA yang ada. (Wahyuni, 2013)

Suatu sektor belum dapat dikatakan sebagai sektor unggulan bila hanya memiliki daya penyebaran di atas rata-rata. Sektor unggulan menurut tabel I-O adalah sektor yang memiliki indeks daya penyebaran dan derajat kepekaan di atas rata-rata atau di atas satu. Pengertian sektor unggulan adalah sektor atau

kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, sehingga dapat tercipta kemandirian pembangunan wilayah. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibanding sektor-sektor lainnya dalam memacu tujuan pertumbuhan ekonomi. Dibutuhkannya data yang dapat mencerminkan kondisi terkini agar dalam pengambilan keputusan terhadap pengembangan suatu sektor ekonomi di suatu wilayah maupun tingkat nasional akan lebih efektif dan efisien jika didasari oleh pertimbangan mengenai hubungan atau keterkaitan seluruh sektor ekonomi dalam menggerakkan perekonomian secara menyeluruh. Sehingga kita bisa melihat bagaimana output multiplier yang dihasilkan suatu sektor. (Pradita, 2011)

Penganalisisan sektor unggulan di suatu wilayah dan juga keterkaitan antar sektor yang lainnya sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian daerah/wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat keterkaitan antar sektor guna memperoleh gambaran mengenai kontribusi suatu sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan.
2. Mengetahui sektor-sektor yang menjadi unggulan di perekonomian Indonesia guna menentukan kebijakan yang harus dijalankan.
3. Mengukur tingkat indeks pendapatan masyarakat dari sektor yang ada.

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yaitu dimulai dari masa perburuan, masa bertenak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut

teori ini masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam teori ini Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, dan memperluas pasar, hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

Rostow proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap Negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan sebagai berikut :

1. Masyarakat tradisional (*The Traditional Society*)
2. Prasyarat lepas landas (*the precondition for take off*)
3. Tahap lepas landas (*the take off*)
4. Tahap gerak menuju kematangan (*the drive to maturity*)
5. Tahap konsumsi masa tinggi (*the age of high mass consumption*).

Rostow juga memandang bahwa perubahan ekonomi pada dasarnya merupakan konsekuensi logis dari perubahan motif dan inspirasi non-ekonomi yang terjadi pada seluruh lapisan masyarakat

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berasal dari Tabel input-output (IO) Indonesia updating 2008. Tabel input-output disajikan dalam tiga tabel dasar yang terdiri dari transaksi total atas dasar harga pembeli dan produsen serta transaksi domestik atas dasar harga produsen untuk klasifikasi 66 sektor di Indonesia Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana suatu Tabel IO disusun, maka pada Tabel 1 disajikan

contoh Tabel IO untuk sistem perekonomian yang terdiri dari tiga sektor produksi, yaitu sektor 1,2,3.

Isian sepanjang baris pada tabel 1 memperlihatkan bagaimana output dari suatu sektor dialokasikan, yaitu sebagian untuk memenuhi permintaan antara dan sebagian lainnya untuk memenuhi permintaan akhir. Sedangkan isian sepanjang kolomnya menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor.

Berdasarkan cara pengisian angka-angka ke dalam sistem matriks, maka dapat dilihat bahwa angka-angka setiap sel pada tabel tersebut memiliki makna ganda. Angka dari suatu sel pada transaksi antara, misalnya X_{12} jika dilihat menurut baris maka angka tersebut menunjukkan besarnya output sektor 1 yang dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara di sektor 2. Sedangkan jika dilihat menurut kolom, maka X_{12} menunjukkan besarnya input yang digunakan oleh sektor 2 yang berasal dari sektor 1.

Dari gambaran tersebut tampak bahwa penyusunan angka-angka dalam bentuk matriks memperlihatkan suatu hubungan yang saling terkait dari berbagai kegiatan antar sektor. Sebagai ilustrasi dapat diamati proses pengalo-

kasian output pada Tabel 2.1. Output sektor 1 pada tabel tersebut adalah sebesar X_1 dan didistribusikan sepanjang baris sebesar X_{11} , X_{12} , dan X_{13} masing-masing untuk memenuhi permintaan antara sektor 1, 2, 3, sedangkan sisanya sebesar F_1 digunakan untuk memenuhi permintaan akhir. Begitu juga dengan output sektor 2 dan 3 masing-masing sebesar X_2 dan X_3 , maka dapat dilihat dengan cara yang sama dalam proses pengalokasian output sektor 1. Alokasi output pada masing-masing sektor tersebut dalam bentuk persamaan aljabar dapat dituliskan sebagai berikut :

$$X_{11} + X_{12} + X_{13} + F_1 = X_1$$

$$X_{21} + X_{22} + X_{23} + F_2 = X_2$$

$$X_{31} + X_{32} + X_{33} + F_3 = X_3$$

Atau dalam bentuk persamaan umum dapat dituliskan sebagai :

$$\sum_{j=1}^3 X_{ij} + F_i = X_i$$

Dimana :

X_{ij} = output sektor I yang digunakan sebagai input sektor j

F_i = permintaan akhir terhadap sektor i

X_i = jumlah output sektor i

Tabel 1.

Tabel Input – Output Untuk Sistem Perekonomian dengan Tiga Sektor Produksi

Alokasi Output		Permintaan Antara			Permintaan Akhir	Jumlah Output	
		Sektor Produksi					
Struktur Input		1	2	3			
Input Antara	Sektor 1	1	X_{11}	X_{12}	X_{13}	F_1	X_1
	produksi	2	X_{21}	X_{22}	X_{23}	F_2	X_2
		3	X_{31}	X_{32}	X_{33}	F_3	X_3
Input Primer			V_1	V_2	V_3		
Jumlah Input			X_1	X_2	X_3		

Sumber : BPS Jakarta – Indonesia, 2008

Apabila angka-angka dibaca menurut kolom, khususnya pada transaksi antara, maka angka pada kolom (sektor) tertentu menunjukkan berbagai input yang diperlukan dalam proses produksi pada sektor tersebut. Apabila table 2.1 digunakan sebagai ilustrasi, maka persamaan aljabar untuk input yang digunakan oleh masing-masing sektor dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X_{11} + X_{12} + X_{13} + V_1 &= X_1 \\ X_{21} + X_{22} + X_{23} + V_2 &= X_2 \\ X_{31} + X_{32} + X_{33} + V_3 &= X_3 \end{aligned}$$

Atau dalam bentuk persamaan umum dapat dituliskan sebagai :

$$\sum_{i=1}^3 x_{ij} + v_j = x_i$$

Dimana :

V_j = nilai tambah atau input primer sektor j

Untuk semua $i = 1, 2, 3$

1. Indeks Total Keterkaitan ke Belakang: kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan sektor lainnya yang menunjukkan hubungan terhadap total pembelian input yang digunakan untuk proses produksi. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai indeks total keterkaitan ke belakang adalah :

$$BL_k = \frac{n \sum_{i=1}^n \alpha_{ik}}{\sum_{i=1}^n \sum_{k=1}^n \alpha_{ik}}$$

Dimana :

BL_k = indeks total keterkaitan ke belakang sektor k

α_{ii} = unsur matriks kebalikan leontif

2. Indeks Total Keterkaitan Ke Depan :
- sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan

produksi sektor-sektor lain yang menggunakan input dari sektor ini. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai indeks total keterkaitan ke depan adalah :

$$FL_j = \frac{n \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}}{\sum_{j=1}^n \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}}$$

Dimana : FL_j = indeks total keterkaitan ke depan sektor j

α_{ii} = unsur matriks kebalikan leontif

Persamaan-persamaan tersebut merupakan persamaan dasar yang sangat penting, khususnya untuk melakukan analisis perekonomian dengan model input-output.

- a) Analisis sektor kunci

Dari analisis input output dapat dilihat sektor-sektor kunci yang memiliki keterkaitan ke belakang atau disebut juga daya penyebaran yang tinggi dan keterkaitan ke depan atau disebut juga daya kepekaan yang tinggi. Sektor kunci adalah sektor yang memiliki indeks total keterkaitan ke belakang dan ke depan lebih dari satu. Sektor kunci juga didefinisikan sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian. Sektor kunci ini unggulan bila nilai ITKB dan ITKD sama nilainya di atas satu.

- b) Analisis indeks pendapatan masyarakat

Indeks pendapatan masyarakat digunakan untuk melihat besarnya kenaikan total pendapatan masyarakat untuk setiap kenaikan satuan output yang dihasilkan suatu sektor. Sebuah sektor dikatakan mempunyai peran yang tinggi dalam menarik pendapatan masyarakat jika indeks pendapatan masyarakat lebih dari satu. Rumus yang digunakan untuk

mencari nilai indeks pendapatan masyarakat adalah :

$$H_j = \frac{n \sum_{i=1}^n \frac{V_i}{X_i} \alpha_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \frac{V_i}{X_i} \alpha_{ij}}$$

Dimana :

H_j = Indeks Pendapatan Masyarakat sektor j

V_i = upah / gaji sektor j

X_i = output sektor j

α_{ij} = unsur matriks kebalikan leontif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil olah data tabel input-output maka didapat sektor-sektor perekonomian yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia disebut juga sebagai sektor kunci atau

sektor unggulan. Analisis sektor unggulan menggunakan analisis keterkaitan sektoral. Sektor kunci adalah sektor yang memiliki indeks total keterkaitan ke belakang atau disebut juga indeks derajat penyebaran dan indeks total keterkaitan ke depan atau disebut juga indeks derajat kepekaan yang tinggi lebih besar dari satu. Dalam tabel 2 disajikan sektor kunci dari perekonomian Indonesia berdasarkan Tabel Input Output Indonesia updating tahun.

Berdasarkan Tabel 2 di atas terdapat 12 sektor perekonomian yang menjadi sektor kunci atau sektor unggulan perekonomian Indonesia untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Sektor-sektor inilah yang memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Peningkatan investasi di sektor-sektor ini akan memberikan dampak yang besar tidak hanya terhadap sektor input namun juga sektor outputnya.

Tabel 2.
Sektor Kunci Indonesia

NO	KODE	SEKTOR	ITKD (DK)	ITKB (DP)
1	53	Perdagangan	2.8803	1.0487
2	40	Industri kimia	1.6966	1.0496
3	39	Industri pupuk dan pestisida	1.8516	1.0476
4	65	Jasa lainnya	1.4366	1.0171
5	52	Bangunan	1.3372	1.1481
6	48	Industri mesin, alat-alat dan perlengkapan listrik	1.3087	1.0898
7	32	Industri makanan lainnya	1.3065	1.2685
8	56	Angkutan darat	1.2890	1.1031
9	51	Listrik, gas, dan air bersih	1.2105	1.1406
10	42	Industri barang karet dan plastik	1.1253	1.1668
11	18	Peternakan	1.2000	1.0049
12	38	Industri kertas ,barang dari kertas dan karton	1.0632	1.1752

sumber : Tabel Input Output Indonesia Updating tahun 2008, diolah

Sektor Perdagangan menjadi sektor unggulan karena Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Sektor Industri Kimia dan Industri pupuk dan Pestisida menjadi sektor kunci karena Indonesia mempunyai sumberdaya bahan baku yang melimpah dan belum banyak dimanfaatkan secara optimal. Jumlah industri ini sudah banyak dan hasil industrinya sudah dijual ke luar negeri. Industri Mesin, alat-alat dan perelengkapan listrik merupakan sektor kunci pabrikan yang bergerak dibidang ini banyak dan menjadi peluang kerja. Industri barang karet dan plastik karena Indonesia mempunyai sumberdaya dan ladang karet serta biji plastik yang jumlahnya melimpah. dan industri kertas, barang dari kertas dan karton karena sumberdaya cukup melimpah dan hutan kayu yang luas.

Sektor Jasa lainnya kegiatan sektor jasa meliputi jasa pemerintahan umum dan pertahanan baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah, jasa kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan rekreasi, dan Jasa Perbengkelan, jumlah sektor jasa ini melimpah keberadaannya.

Sektor Bangunan kegiatan yang ada di sektor ini mencakup kegiatan pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan berat maupun ringan semua jenis konstruksi seperti bangunan tempat tinggal dan buakn tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan, serta bangunan yang lainnya.

Sektor Angkutan darat karena luas wilayah daratan cukup luas dan sektor angkutan ini adalah sarana transportasi utama dalam perekonomian karena dengan kondisi Indonesia yang harus masuk sampai ke pelosok desa, maka moda transportasi ini sangat efisien dan membantu sekali.

Sektor Listrik, gas, dan air bersih, sektor air bersih mencakup kegiatan

pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air bersih, termasuk penyalurannya melalui pipa ke sektor lain sebagai pemakai. Sektor Perternakan, sektor peternakan meliputi pertambahan hewan dan hasil-hasil peternakan. pertambahan hewan meliputi anak dan pembesarannya yang diasumsikan sama dengan pemotongan, selisih populasi. data pemotongan dan populasi hewan diperoleh dari ditjen peternakan, departemen pertanian, sedangkan data ekspor dan impor hewan hidup diperoleh dari BPS.

Dengan diperolehnya informasi tentang sektor-sektor unggulan Indonesia ini, diharapkan pemerintah lebih banyak menfokuskan dalam sektor ini untuk menciptakan keunggulan kompetitif, walaupun sampai saat ini Indonesia masih mengandalkan pada keunggulan absolute dan keunggulan komparatif. Tapi dengan era globalisasi ini maka Indonesia harus menciptakan keunggulan kompetitif dengan fokus atau melakukan spesialisasi produksi sesuai dengan keunggulan yang dimiliki.

Indeks pendapatan masyarakat digunakan untuk melihat besarnya kenaikan total pendapatan masyarakat untuk setiap kenaikan satuan output yang dihasilkan suatu sektor. Sebuah sektor dikatakan mempunyai peran yang tinggi dalam menarik pendapatan masyarakat jika indeks pendapatan masyarakat lebih dari satu.

Berdasarkan Tabel Input Output Indonesia Updating tahun 2008 dapat dilakukan analisis indeks pendapatan masyarakat yang disajikan Tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor perekonomian yang ada di Indonesia telah mendorong kearah perbaikan pendapatan masyarakatnya.

Dari hasil indeks pendapatan masyarakat di Indonesia yang tersaji dalam tabel 3. ternyata sektor kunci/sektor unggulan di Indonesia hanya ada 6 sektor yang termasuk dalam 25

sektor indeks pendapatan masyarakat, yaitu sektor jasa lainnya, sektor angkutan darat, sektor industri pupuk dan pestisida, sektor peternakan, sektor perdagangan, dan sektor bangunan. Ke enam dari 12 sektor kunci di Indonesia ternyata tidak memberikan nilai indeks pendapatan lebih dari satu, yang berarti bahwa sektor kunci tidak dapat memberikan pendapatan dan perbaikan pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut. Sektor-sektor kunci yang tidak meningkatkan indeks pendapatan masyarakat cenderung sektor yang mempunyai suplai bahan baku atau faktor produksi yang berasal dari impor. Untuk itu perlu

diadakan perbaikan dan pendalaman pengkajian mengapa sektor kunci ini tidak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor yang memberikan nilai indeks terbesar adalah sektor pemerintahan umum dan pertahanan, sektor jasa sosial kemasyarakatan dan sektor karet serta sektor angkutan kereta api. Hal ini bisa dilihat dari tingkat gaji pegawai negeri sudah cukup baik, dari sektor karena cara produksi dan distribusi sudah semakin baik dengan syarat-syarat hasil produksi yang sesuai dengan standar internasional.

Tabel 3.
Indeks Pendapatan Masyarakat (IPM) Indonesia

NO	KODE	SEKTOR	IPM
1	63	Pemerintahan umum dan pertahanan	3.4040
2	64	Jasa sosial kemasyarakatan	2.8397
3	7	Karet	2.1255
4	55	Angkutan kereta api	1.9319
5	20	Unggas dan hasil-hasilnya	1.5851
6	26	Penambangan dan penggalian lainnya	1.5488
7	13	The	1.5222
8	59	Jasa penunjang angkutan	1.4806
9	11	Tembakau	1.4355
10	65	Jasa lainnya	1.3670
11	8	Tebu	1.3646
12	17	Tanaman lainnya	1.3374
13	54	Restoran dan hotel	1.2907
14	56	Angkutan darat	1.2351
15	39	Industri pupuk dan pestisida	1.2161
16	61	Lembaga keuangan	1.1707
17	43	Industri barang-barang dari mineral bukan logam	1.1166
18	10	Kelapa sawit	1.1065
19	47	Industri barang dari logam	1.0875
20	18	Peternakan	1.0829
21	53	Perdagangan	1.0453
22	28	Industri minyak dan lemak	1.0411
23	36	Industri tekstil, pakaian, dan kulit	1.0371
24	52	Bangunan	1.0194
25	12	Kopi	1.0113

sumber : Tabel Input-Output Indonesia Updating tahun 2008

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Tabel Input – Output Indonesia yang telah diperbaharui tahun 2008 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Indonesia Indeks Total keterkaitan Ke Belakang atau daya penyebaran yang lebih besar dari satu terdapat 36 sektor. Sektor yang memiliki nilai indeks penyebaran paling tinggi adalah sektor Industri Minyak dan Lemak. Begitupun dengan Indeks Total Keterkaitan ke Depan atau daya kepekaan yang lebih besar dari satu nilainya terdapat 25 sektor. Sektor yang memiliki nilai indeks kepekaan paling tinggi adalah Sektor Perdagangan.
2. Sektor Unggulan atau sektor kunci perekonomian di Indonesia yaitu Sektor Perdagangan, Industri Kimia, Industri Pupuk dan Pestisida, Jasa lainnya, Bangunan, Industri Mesin, alat-alat dan perlengkapan listrik, Industri Makanan Lainnya, Angkutan darat, Listrik, gas, dan air bersih, Industri barang karet dan plastic, Peternakan, Industri kertas, branag dari kertas dan karton. Ke 13 sektor inilah yang memiliki indkes keterkaitan ke belakang dan indeks keterkaitan ke depan yang nilainya lebih besar dari satu dan memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.
3. Terdapat 25 sektor perekonomian di Indonesia yang mempunyai peranan yang tinggi dalam menarik indeks pendapatan masyarakat.

Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran mengenai hasil Tabel Input-output Indonesia yang telah diperbaharui tahun 2008. Pemerintah Indonesia perlu mengembangkan

sektor-sektor unggulan yang ada terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan percepatan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya yang belum bisa dikategorikan sebagai sektor unggulan.

1. Apabila pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan pembangunan di Indonesia ingin mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki pendapatan masyarakat, sektor unggulan yang tidak memberikan nilai indeks pendapatan lebih dari satu perlu menjadi perhatian agar tidak hanya menjadi sektor unggulan yang baik dalam pembangunan tetapi juga dapat memperbaiki pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa analisis lagi sehingga benar-benar dapat menganalisis sebuah peranan sektor ekonomi terhadap perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2013, *Teori – teori pembangunan ekonomi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Amalia, L. 2007, *Ekonomi pembangunan*, edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Direktorat Neraca Produksi, dan Direktorat Neraca Pengeluaran. 2009, *Tabel Input Output Indonesia Updating 2008*. Badan Pusat Statistik Jakarta – Indonesia.
- http://bappedajeparakab.net/index.php?option=com_content&view=article&id=137:pdrb-kabupaten-jepara-tahun-2011&catid=50:pdrb&Itemid=65
- <http://bps.go.id/aboutus.php?news=1&nl=1>
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Yogyakarta: Andi.

- Pradhita, L. 2011. *Analisis sektor unggulan dalam perekonomian DKI Jakarta (Pendekatan Input-Output)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Purwaningsih, 2009. Analisis struktur ekonomi dan penentuan sektor unggulan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Subandi, 2011. *Ekonomi pembangunan*. ALFABETA. Bandung.
- Ulya, N.A., & Yunardy, S. 2010. *Analisis peranan sektor kehutanan dalam perekonomian Indonesia: Sebuah model pendekatan model Input-Output*.
- UU RI. 2004. *Undang-Undang Reipublik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*.
- Wahyuni, R. 2013. Analisis indentifikasi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 (Pendekatan Input-Output). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Zaini, A. 2004. Daya penyebaran sektor pertanian dalam struktur ekonomi Provinsi Kalimantan Timur: Pendekatan input output. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda.